

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Kusnetz, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan ideologi yang diperlukannya. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktifitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya.

Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan positif berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro. Hal ini

didasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah. Bertambahnya penduduk ini berarti tenaga kerja juga selalu bertambah. Pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja. Jika pertumbuhan ekonomi yang mampu tidak diciptakan lebih kecil daripada pertumbuhan tenaga kerja, hal ini mendorong terjadinya pengangguran. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu mampu memproduksi banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) akan lebih muda dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Indikator penting untuk mengatasi kondisi ekonomi disuatu wilayah atau provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan daerah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Dibutuhkan kebijakan yang tepat guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menstimulasi proses pembangunan. Kebijakan investasi sektor penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri, keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Misalnya saja pemerintah melakukan perbaikan infrastruktur dan melakukan penambahan aset. Pembiayaan pembangunan daerah untuk infrastruktur biasanya disebut dengan belanja modal. Belanja modal merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai suatu pembangunan yang telah direncanakan.

Pertumbuhan penduduk selain dapat mendorong pertumbuhan ekonomi,

tetapi juga dapat sebagai penghalang bagi pertumbuhan ekonomi. Di negara maju pertumbuhan penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena didukung oleh investasi dan teknologi yang tinggi, serta sumber daya manusia yang berkualitas. Akan tetapi di negara berkembang, dampak pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan tidaklah demikian, karena kondisi yang berlaku sama sekali berbeda dengan kondisi ekonomi negara maju. Ekonomi di negara berkembang kekurangan modal, penggunaan teknologi relatif masih sederhana, kekurangan tenaga kerja ahli dan lain sebagainya. Dengan demikian, pertumbuhan penduduk benar-benar dapat dianggap sebagai hambatan pembangunan ekonomi, dimana laju pertumbuhan penduduk yang cepat memperberat tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran serta mendorong meningkatnya beban ketergantungan (*dependency ratio*). Akibatnya penyediaan fasilitas pendidikan dan sosial yang memadai semakin sulit terpenuhi (Todaro, 2011).

Pentingnya posisi penduduk dalam proses pertumbuhan ekonomi mendasari penelitian-penelitian untuk mengetahui pengaruh faktor kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian Syamsuddin (2013), faktor kependudukan meliputi pertumbuhan penduduk, tenaga kerja dan rasio beban tanggungan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti kesejahteraan ekonomi meningkat, sementara perekonomian yang menurun atau pertumbuhan ekonomi dengan nilai negatif berarti kesejahteraan ekonomi menurun. Disisi lain tingkat pertumbuhan ekonomi juga digunakan untuk mengevaluasi tepat atau tidaknya kebijakan yang telah diambil sehubungan dengan peran pemerintah dalam perekonomian.

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Kupang**  
**Tahun 2011 – 2018 (%)**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2011	8,26
2012	7,34
2013	7,20
2014	6,81
2015	6,63
2016	6,74
2017	6,83
2018	6,84

*Sumber: BPS Kota Kupang Dalam Angka Tahun 2020*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi Kota Kupang meningkat pada tahun 2011 sebesar 8,26 persen mengalami perlambatan pada tahun 2012 sebesar 7,34 persen dan pada tahun 2013 sebesar 7,20 persen. Pada tahun 2014 sampai 2018 pertumbuhan ekonomi Kota Kupang mengalami penurunan masing- masing pada tahun 2014 sebesar 6,81 persen, menurun pada tahun 2015 sebesar 6,63 persen, pada tahun 2016 sebesar 6,74 persen, pada tahun 2017 sebesar 6,83 persen, pada tahun 2018 sebesar 6,84 persen.

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah diberbagai aspek pada hakekatnya adalah membangun masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Oleh karena itu, penduduk merupakan pelaku sekaligus target dari pembangunan. perlu diperhatikan pula bahwa pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun tanpa diimbangi dengan peningkatan kualitas cenderung akan menjadi masalah dan beban pembangunan

**Tabel 1.2**  
**Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Kupang**  
**Tahun 2011-2018 (%)**

Tahun	Pertumbuhan Penduduk
2011	1,98
2012	4,58
2013	3,58
2014	1,50
2015	2,83
2016	2,92
2017	2,59
2018	2,69

*Sumber : BPS Kota Kupang Dalam Angka Tahun 2020*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan laju pertumbuhan penduduk Kota Kupang 8 tahun terakhir berfluktuasi. Dimana pada tahun 2011 pertumbuhan penduduk sebesar 1,98 persen meningkat pada tahun 2012 sebesar 4,58 persen, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 3,58 persen, pada tahun 2014 menurun sebesar 1,50 persen, pada tahun 2015 sedikit meningkat sebesar 2,83 persen, pada tahun 2016 meningkat sebesar 2,92 persen menurun pada tahun 2017 sebesar 2,59 persen dan tahun 2018 sebesar 2,69 persen.

Tenaga kerja sebagai sumber daya aktif merupakan salah satu faktor bagi kelancaran suatu proses produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi. Keberadaan tenaga kerja dalam menjalankan aktivitasnya, seharusnya didukung oleh sarana dan prasarana serta bentuk manajemen yang baik dan manusiawi, agar tenaga kerja tersebut dapat bekerja dengan baik dan sesuai dengan harapan perusahaan tanpa rasa kecewa, ketidakpuasan dan kecemasan.

Dedi Nuryadin, Yesi Hendriani Supartoyo, dan Basuki Prasetya Kurniawan, menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kondisi tenaga kerja di wilayah tersebut. Tadora, menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara

tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan tenaga kerja yang besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran domestiknya lebih besar. Tenaga kerja sebagai faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan dan tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun - 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk usia kerja yang bekerja di Kota Kupang dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini.

**Tabel 1.3**  
**Pertumbuhan Tenaga Kerja Kota Kupang**

Tahun	Pertumbuhan Tenaga Kerja
2011	61,89
2012	56,94
2013	57,3
2014	55,83
2015	54,03
2016	57,00
2017	59,00
2018	57,67

*Sumber : BPS Kota Kupang Dalam Angka Tahun 2020*

Pertumbuhan tenaga kerja Kota Kupang delapan tahun terakhir mengalami penurunan yaitu Dimana pada tahun 2011 pertumbuhan tenaga kerja paling tertinggi sebesar 61,89 persen menurun pada tahun 2012 sebesar 56,94 persen, pada tahun 2013 menurun sebesar 57,3 persen, pada tahun 2014 menurun sebesar 55,83 persen, pada tahun 2015 menurun sebesar 54,03 persen, pada tahun 2016 meningkat sebesar 57,00 persen, pada tahun 2017 mengalami sedikit peningkatan sebesar 59,00 persen, dan pada tahun 2018 menurun sebesar 57,67 persen.

Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh beban tanggungan penduduk usia produktif. Rasio beban tanggungan penduduk menjadi variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, melalui beban tanggungan penduduk yaitu jumlah penduduk usia non produktif dibagi dengan jumlah penduduk usia produktif.

Mekanismenya adalah apabila jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari jumlah usia non produktif maka akan menghasilkan rasio angka beban tanggungan yang kecil. Sebaliknya, bila jumlah penduduk usia produktif lebih kecil dibandingkan jumlah penduduk usia non produktif maka akan menghasilkan rasio angka beban tanggungan yang lebih besar. Apabila beban tanggungan penduduk usia produktif tinggi akan menghambat pertumbuhan ekonomi karena pendapatan penduduk usia produktif digunakan untuk memenuhi kebutuhan penduduk usia non produktif sehingga menurunkan hasil untuk investasi dan saving.

Todaro (2000) menyatakan salah satu penyebab menurunnya prospek pembangunan disebabkan oleh tiga hal yaitu pertumbuhan penduduk yang cepat, terkonsentrasinya penduduk di daerah perkotaan dan beban tanggungan

penduduk usia produktif semakin tinggi. Data rasio beban tanggungan Kota Kupang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.4**  
**Rasio Beban Tanggungan Penduduk Kota Kupang**  
**Tahun 2011-2018 (Persen)**

<b>Tahun</b>	<b>Rasio Beban Tanggungan</b>
2011	46,03
2012	45,46
2013	45,99
2014	45,99
2015	41,77
2016	41,27
2017	40,79
2018	40,36

*Sumber : Indikator Ekonomi Kota Kupang Tahun 2020*

Dari tabel diatas, dapat dilihat rasio beban tanggungan penduduk Kota Kupang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 46,03 persen, pada tahun 2012 menurun sebesar 45,46 persen, pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 45,99 persen, pada tahun 2014 rasio beban tanggungan tetap sama dengan tahun 2013 yaitu 45,99 persen, pada tahun 2015 menurun sebesar 41,77 persen, pada tahun 2016 menurun sebesar 41,27 persen, pada tahun 2017 menurun sebesar 40,79 persen, pada tahun 2018 sebesar 40,36 persen.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan beban sehingga akan menghambat pembangunan ekonomi, namun pertumbuhan penduduk yang tinggi juga dapat menjadi faktor penting ataupun sebagai potensi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik dilihat dari tenaga kerja dan konsumen, atau sasaran pasar. Jika laju demografi kependudukan tidak terkontrol dengan baik dikawatirkan akan berdampak signifikan terhadap produksi daerah yang dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan, yang merupakan salah satu tolak ukur melihat pertumbuhan ekonomi didaerah karena melihat



produktifitas seluruh masyarakat yang diakumulasikan dari semua sektor ekonomi. Salah satu penyebab prospek pembangunan semakin jauh adalah karena adanya pertumbuhan penduduk yang semakin cepat, terkonsentrasinya penduduk di daerah perkotaan dan beban tanggungan hidup yang harus ditanggung penduduk usia produktif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan tenaga kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang?
3. Bagaimana pengaruh rasio beban tanggungan penduduk secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan tenaga kerja, dan rasio beban tanggungan penduduk secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kupang?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang
2. Untuk menganalisis pertumbuhan tenaga kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang

3. Untuk menganalisis pengaruh rasio beban tanggungan penduduk secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang
4. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan tenaga kerja, dan rasio beban tanggungan penduduk secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pemerintah Kota Kupang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan di kota Kupang dalam menetapkan kebijakan pembangunan ekonomi daerah agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.